

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu semakin banyak pula perubahan yang di rasakan. Teknologi membawa perubahan yang besar bagi kehidupan manusia pada saat ini. Pada zaman saat sekarang ini kehidupan orang tidak terlepas dari adanya teknologi, bahkan untuk sebagian orang teknologi sudah seperti kebutuhan sehari-hari untuk tetap melanjutkan hidup. Teknologi seperti sosial media sudah tidak asing lagi untuk didengar, hampir semua orang memiliki akun media sosial dihandphone mereka. Apapun bisa dijangkau dengan adanya media sosial tanpa batas ruang dan waktu, informasi sangat mudah didapatkan tanpa menunggu waktu yang lama. Berinteraksi yang dahulu berbalas pesan menggunakan surat dan memerlukan waktu yang lama, sekarang dalam hitungan detik bisa dilakukan. Media sosial sangat bermacam-macam seperti tik tok, instagram, whatsapp, youtube, line, telegram, facebook, dan lain-lainnya.

Media sosial sangat mempermudah kehidupan manusia, dengan berbagai macam media sosial yang ada memiliki keunikan yang berbeda-beda dan fungsi-fungsi yang menjadi ciri khas tersendiri dan dapat menarik para pengguna untuk memiliki aplikasi tersebut dihandphone mereka. Sosial media tidak hanya digunakan untuk berinteraksi dan mencari informasi, tetapi banyak motif yang membuat masyarakat menggunakan sosial media agar dapat memenuhi motif-motif tersebut. Selain itu sosial media juga banyak digunakan sebagai bentuk hiburan ditengah

kesibukan sehari-hari, banyaknya tontonan yang menghibur dapat menjadi pengobat lelah setelah bekerja.

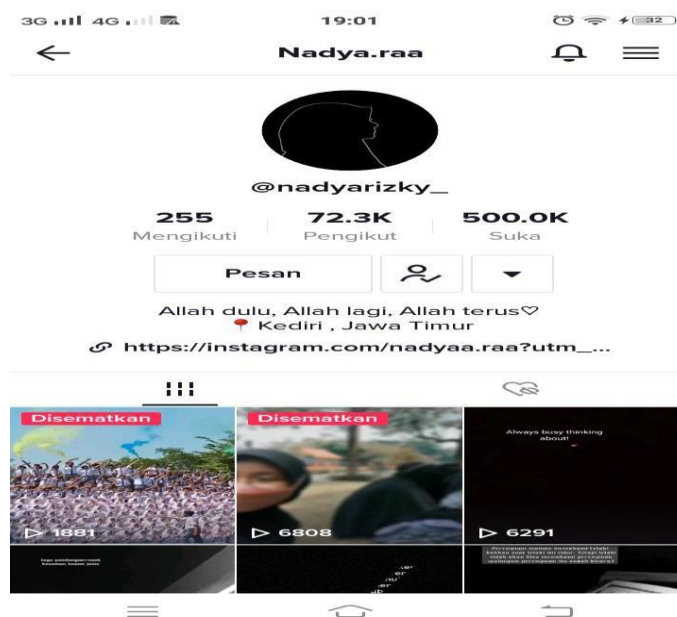
Anggi Pradita menyebutkan bahwa penyebab masyarakat menggunakan media terletak pada lingkungan yang sosial atau psikologis yang dianggap sebagai masalah dan dengan adanya media dianggap sebagai pemuas kebutuhan untuk menanggulangi masalah tersebut.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) media ialah sebuah sarana yang menjadi alat komunikasi dan menyebarkan berita atau sebuah pesan kepada banyak masyarakat. Di Indonesia sosial media sudah mengalami kemajuan yang pesat, dan tidak sedikit yang menjadikan sosial media sebagai ladang pendapatan oleh orang-orang yang dapat memanfaatkan sosial media dengan baik atau orang tersebut disebut konten kreator yang jumlah pendapatan tersebut cukup besar. Kemajuan teknologi tidak memandang sebuah kalangan, tetapi semua kalangan ikut merasakan kemajuan teknologi mulai dari anak-anak, remaja bahkan orang dewasa pun sudah lihai dengan keberadaan teknologi yang semakin hari semakin meningkat. Semakin cepatnya pertumbuhan teknologi semakin besar juga dampak yang dihasilkan, baik itu dampak positif maupun dampak negatif yang tentunya dapat memberi keuntungan dan kerugian terhadap masyarakat.

Peneliti memilih lokasi penelitian Kediri dikarenakan peneliti untuk sekarang menetap di Kediri sehingga data yang di dapatkan lebih akurat karena bisa terjun kelapangan sesering mungkin. Peneliti memilih informan perempuan muslim yang berada di Kediri karena peneliti ingin meneliti perempuan muslim yang menggunakan tik tok. Peneliti ingin mengetahui bagaimana cara perempuan muslim yang ada di Kediri dalam menunjukkan eksistensi mereka dalam bermain tik tok. Pada saat ini tik

¹ Anggi pradita, *Tingkat Kepuasan Dalam Menggunakan Media Sosial Snapchat Di Pekanbaru*. Jurnal JOM FISIP Vol. 4 No.2, (Oktober 2017), 2.

tok memang menjadi aplikasi favorit bagi semua kalangan, bisa dilihat dari salah satu aplikasi play store sudah terdapat 100 juta unduhan dan memiliki rating yang cukup tinggi saat ini. Aplikasi tik tok yang biasanya berdurasi paling lama 1 menit sekarang sudah bisa 3 menit, sehingga para konten kreator atau pengguna aplikasi ini bisa lebih lama untuk membuat video dan berkreasi se kreatif mungkin. Semakin aplikasi ini banyak digunakan masyarakat semakin bertambah juga keunikan dari tik tok, mulai efek yang mendukung, berbagai musik bisa digunakan dan masih banyak lagi.

Gambar 1.1



Sumber : Tik Tok @nadyarizky_

Salah satu tiktokers yang berasal dari Kediri yaitu Nadya Rizky, nadya merupakan pengguna akun tik tok yang kontennya berisi tentang religi atau bersifat keagamaan Islam. Nadya juga mempunyai pengikut yang banyak sehingga pantas untuk dikatakan sebagai tiktokers. Konten yang disampaikan oleh Nadya juga sangat sesuai dengan kalangan remaja, penyampaiannya pun sederhana tetapi mudah untuk

dipahami. Selain Nadya juga ada pengguna tik tok yang berasal dari Kediri, yang kontennya berisi tentang religi yaitu Shalma. Sama halnya seperti Nadya, Shalma juga membuat konten yang sesuai dengan kapasitas anak remaja seperti bahasanya yang mudah dipahami dan diiringi dengan musik serta kata-kata motivasi untuk penyemangat diri. Hasil penelitian Maulida Fitriawati menyebutkan bahwa sebagian besar remaja yang ada di kota Kediri juga cenderung dalam meniru gaya hidup yang dilakukan oleh remaja lain, seperti hal umum pada biasanya yaitu jalan-jalan kesuatu tempat yang baru dikelolah atau menarik lalu diunggah pada media sosial yang tujuannya untuk menarik perhatian orang lain dan membuat seseorang tersebut terkenal.² Dilihat bahwa remaja di Kediri juga termasuk dalam pemakaian media sosial yang tinggi.

Menurut Alboin Leonard yang ditulis dalam skripsi yang berjudul Penggunaan Media Sosial Sebagai Eksistensi Diri, menurutnya seseorang atau banyak orang yang ingin eksistensinya diakui oleh masyarakat biasanya melalui media sosial yang saat ini lagi diminati banyak orang. Disanalah tempat seseorang bisa berinteraksi secara bebas dan terbuka sehingga bisa bereksistensi diri.³ Menurut penelitian yang ditulis oleh Dila Mayang Sari yang dalam skripsinya berjudul Penggunaan Aplikasi Tik Tok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomena Penggunaan Tik Tok Pada Mahasiswa UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi), bahwa eksistensi merupakan bagaimana keberadaan seseorang dalam bergaul dan berinteraksi dilingkungan masyarakat, yang keberadaannya ingin diakui oleh masyarakat khususnya dilingkungan seseorang tersebut melakukan interaksi sosial dengan banyak orang. Usaha yang dilakukan tidak sedikit untuk sebagian orang dalam mempertahankan dan menunjukkan eksistensi

² Maulida Fitriawati, *Studi Fenomonologi Perilaku Imitasi Remaja di Kota Kediri Dari Perspektif Penggunaan Media Sosial, Artikel Skripsi*. Vol. 02 No.04, (Universitas Nusantara Kediri 2018), 7.

³ Alboin Leonard PS, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Eksistensi Diri. Skripsi*, Surakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015.

salah satu yang dilakukan yaitu dengan menggunakan media sosial.⁴ Sedangkan menurut Valentin Valiant yang dalam skripsinya berjudul *Instagram Sebagai Media Eksistensi Diri* bahwa eksistensi diri merupakan keberadaan individu yang berusaha untuk memahami arti kehidupan bagi dirinya sendiri. Baginya individu harus menemukan caranya sendiri untuk menghadapi tantangan serta kondisi sekitar yang bukan hanya untuk berinteraksi dengan bicara melainkan juga dengan perbuatan.⁵ Pernyataan-pernyataan penelitian terdahulu diatas mengenai eksistensi diri, maka peneliti menyimpulkan bahwa eksistensi diri merupakan setiap manusia mempunyai sesuatu kepercayaan yang ada dalam diri seseorang, suatu kepercayaan diri yang biasa disebut eksistensi yang tujuannya untuk memuaskan diri atau menarik perhatian orang lain yang bisa diaplikasikan melalui media sosial.

Pada penelitian ini peneliti lebih fokus pada aplikasi tiktok yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat, baik itu perempuan maupun laki-laki mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa sekalipun. Penelitian ini mengambali fokus pada perempuan muslim yang ada di Kediri dengan judul **“Penggunaan Aplikasi Tik Tok Sebagai Eksistensi Diri Bagi Perempuan Muslim Di Kabupaten Kediri”**. Aplikasi tik tok muncul pada tahun 2016 tetapi orang masih belum banyak menyadari aplikasi ini, pada tahun 2017-2019 aplikasi tik tok mulai banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia, banyak yang mengatakan aplikasi tik tok merupakan aplikasi yang tidak bermanfaat, dikarenakan pengguna tik tok hanya membuat video menari yang berlebihan yang dianggap oleh masyarakat tidak baik untuk ditiru atau masyarakat saat ini menyebut dengan aplikasi alay. Alasan tersebut yang membuat masyarakat

⁴ Dila Mayang Sari, *Penggunaan Aplikasi Tik Tok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomena Penggunaan Tik Tok Pada Mahasiswa UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi)*, Skripsi, (Bandung: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saiffuddin Jambi, 2021

⁵ Valentin Valiant, *Instagram Sebagai Media Eksistensi Diri. Skripsi*, Jakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta, 2020.

Indonesia kurang menerima aplikasi tik tok tersebut. Akan tetapi aplikasi ini terus berkembang dan konten kreator tik tok diIndonesia mulai menyajikan video-video yang bermanfaat seperti tutorial, saling berbagi ilmu, cerita yang bermanfaat, menampilkan berita-berita dan banyak hal lainnya.

Setiap manusia memiliki kebebasan dalam mengekspresikan diri masing-masing orang, pada zaman milenial ini sangat mendukung untuk menunjukkan eksistensi diri karena semua sangat mudah dilakukan, hanya bersedikan handphone, kuota, dan jaringan yang bagus semuanya dapat berkreasi tanpa batas ruang dan waktu. Aplikasi tik tok sangat mudah untuk dikenal orang banyak, jika satu video yang diunggah dapat menarik banyak orang maka video tersebut akan viral dan pengikut juga akan bertambah. Semakin rajin mengunggah video maka akan semakin banyak yang menonton dan menjadikan diri seseorang tersebut eksis dan dikenal oleh banyak orang. Kata eksis bagi seseorang menjadi kesenangan atau kepuasan tersendiri bagi sebagian orang, ketika seseorang eksis mereka lebih dikenal dimasyarakat dan dianggap penting dilingkungan sekitar. Eksistensialisme merupakan suatu paham yang dimana menempatkan manusia pada suatu titik sentrum dari segala bentuk relasi kemanusiaan, eksistensialisme menurut Jean Paul Sartre bahwa seorang manusia diciptakan untuk mempunyai hak kebebasan untuk dirinya sendiri.⁶ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori tindakan sosial yang dicetuskan oleh Max Weber, Menurut peneliti teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada perempuan muslim di Kediri karena peneliti memahami tentang fenomena yang terjadi saat ini yaitu penggunaan aplikasi tiktok. Masalah ini sangat menarik diteliti karena mengangkat tema tentang eksistensi diri padaperempuan muslim, karena tidak semua orang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi untuk mengembangkan bakat

⁶ Firdaus M. Yunus, *Kebebasan Dalam Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre*, Jurnal Al-Ulum Vol 11 No. 2 (Bandah Aceh: 2011), 1.

yang ada pada diri mereka. Jadi dari penelitian ini dapat dilihat bahwa seseorang mempunyai kepercayaan diri yang disalurkan melalui aplikasi tik tok, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini.

B. Fokus Penelitian

1. Apa alasan penggunaan aplikasi tik tok dalam menunjukkan eksistensi diri bagi perempuan muslim di Kabupaten Kediri?
2. Siapa target/sasaran yang ingin dicapai dalam menunjukkan eksistensi diri bagi perempuan muslim di Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi alasan penggunaan aplikasi tik tok dalam menunjukkan eksistensi diri bagi perempuan muslim di Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengidentifikasi siapa target/sasaran yang ingin dicapai dalam menunjukkan eksistensi diri bagi perempuan muslim di Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

- a. Secara Akademis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah mengenai kajian tentang penggunaan aplikasi tik tok sebagai eksistensi diri bagi perempuan Muslim Kediri.
- b. Secara Praktis : Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan orang sekitar tentang penggunaan media sosial dengan bijak.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri Robiatul Adawiyah yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Kepercayaan Diri*

Remaja di Kabupaten Sampang”, Jurnal Komunikasi Vol. 14 No. 2 September 2020.⁷

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan sosial media tik tok dengan kepercayaan diri remaja di Kabupaten Sampang, hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikan sebesar 10%. Perbedaan dari penelitian sekarang yaitu pada jenis penelitian dan fokus penelitiannya. Penelitiannya sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif dan berfokus pada remaja di kabupaten sampang sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif dan berfokus pada wanita muslimah yang ada di Kabupaten Kediri. Persamaan dari penelitian sebelumnya dan sekarang yaitu sama-sama membahas tentang aplikasi tik tok yang dijadikan sebagai media untuk menunjukkan keberadaan diri seseorang.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Chontina Siahn, Abdiel Putra Laia, Donal Adrian yang berjudul “*Studi Literatur: Media Sosial “tiktok” dan Pembentukan Karakter Remaja*” Jurnal Ilmiah Indonesia Vol. 7 o. 4 April 2022.⁸

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, studi literatur dilakukan oleh peneliti setelah menentukan topic penelitian dan dotetapkannya rumusan permasalahan. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa tik tok merupakan bagian dari media sosial yang banyak digunakan oleh kaum remaja dalam mengekspresikan sikap dan perilaku. Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu pad ajenis penelitian dan fokus peneltian. Penelitian sebelumnya menggunakanjenis penelitian studi literatur dan berfokus pada semua kalangan remaja baik itu perempuan maupun laki-laki sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif dan berfokus

⁷ Dwi Putri Robiatul Adawiyah, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang”, Jurnal Komunikasi Vol. 14 No. 2 (September 2020), 135.

⁸ Chontina Siahn, Abdiel Putra Laia, Donal Adrian, “Studi Literatur: Media Sosial “tiktok” dan Pembentukan Karakter Remaja” Jurnal Ilmiah Indonesia Vol. 7 o. 4 (April 2022), 1-8.

pada perempuan muslimah yang ada di Kabupaten Kediri. Persamaan kedua penelitian yaitu sama-sama membahas aplikasi tik tok sebagai media untuk karakter diri seseorang.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Demmy Deriyanto dan Fathul Qorib yang berjudul "*Presepsi Mahasiswa Universitas Tribuhana Tunggadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik tok*", Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 7 o. 2 2018.⁹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini ditunjukkan bahwa presepsi mahasiswa Universitas Tribuhwana Tunggadewi dalam penggunaan aplikasi tik tok melalui presepsi yang bersifat positif. Presepsi tersebut bahwa tik tok dapat memberikan manfaat dalam hiburan, pertemanan, hiburan informasi serta popularitas bagi pengguna atau dapat dikatakan bisa dikenal oleh orang banyak. Perbedaan penelitian dengan yang sekarang terdapat pada afokus penelitian. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada presepsi mahasiswa terhadap aplikasi tik tok sedangkan penelitian sekarang berfokus pada aplikasi tik tok sebagai eksistensi diri bagi perempuan muslim. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan adanya persamaan dalam pembahasan tentang tujuan penggunaan aplikasi tik tok.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh David Eko Setiawan dan Jonathan Hizkia Hosea Salendur yang berjudul "*Tiktokers: Studi Kasus Tentang Penerimaan Konsep Diri Yang Positif Pada Mahasiswa ITBK Bukit Pengharapan Tawangmangu*", Jurnal Teologi Vol. 2 No. 1 Desember 2021.¹⁰ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang berpatokan pada data-data yang telah dikumpulkan

⁹ Demmy Deriyanto dan Fathul Qorib, "Presepsi Mahasiswa Universitas Tribuhana Tunggadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik tok", Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 7 o. 2 (2018), 77.

¹⁰ David Eko Setiawan dan Jonathan Hizkia Hosea Salendur, "Tiktokers: Studi Kasus Tentang Penerimaan Konsep Diri Yang Positif Pada Mahasiswa ITBK Bukit Pengharapan Tawangmangu", Jurnal Teologi Vol. 2 No. 1 (Desember 2021), 22-30.

melalui pengamatan tentang fenomena yang terjadi. Hasil dari penelitian ini ialah mayoritas tiktokers ITBK Tawangmangu mengatakan bahwa tik tok sebagai media hiburan dan kreativitas pada diri seseorang, konsep diri yang positif tidak dihasilkan dari aplikasi tik tok tetapi dari anak muda yang telah menerima Kritis dan telah menjalani kehidupan untuk serupa dengan Kritis. Perbedaan penelitian ini terletak pada informan penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan informan beragama kristen sedangkan peneliti sekarang menggunakan perempuan muslimah sebagai informan. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas tik tok sebagai konsep diri seseorang atau bagaimana seseorang dalam menunjukkan keberadaannya.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Filza Alifah Hasny, Shavira Hanza Renadita dan Irwansyah yang berjudul “ *Eksplorasi Konsep Diri Para Pengguna Tik Tok Dalam Memenuhi Social Needs Pada Uses and Gratification Theory*”. Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi Vol. 5 No. 2 2021.¹¹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah berfokus membuat konten edukatif yang diharapkan dapat untuk pemenuh kebutuhan dan untuk mencapai suatu kepuasan yang diinginkan oleh setiap individu dalam penggunaan aplikasi tik tok. perbedaan penelitian sebelumnya dan sekarang terdapat pada teori yang digunakan serta pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan teori *Uses and Gratification* dan berfokus pada semua pengguna tik tok sedangkan penelitian sekarang menggunakan teori tindakan sosial yang digagas oleh max weber dan berfokus pada perempuan muslimah yang ada di Kabupaten Kediri. Persamaan kedua penelitian ini ialah sama-sama menggunakan aplikasi tik tok sebagai pembentukan diri seseorang.

¹¹ Filza Alifah Hasny, Shavira Hanza Renadita dan Irwansyah, “ *Eksplorasi Konsep Diri Para Pengguna Tik Tok Dalam Memenuhi Social Needs Pada Uses and Gratification Theory*”. Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi Vol. 5 No. 2 (2021), 122-126.